Nosalili khi Pasi Bai

(Menjelajah di Pulau Pasir)

Oki, i Lamu, bo Mangge Hali hau
khi Pasi Bai khi kantanga nu tasi.
Pasi Bai mai neumba ane nanau buse.
Ia sevi nanggeni cami.
Mangge Hali nanguli di aga Pasi Bai nagaya
tapi nakhia muni kalevatu ante mpangele
mpengaya bauna. Kamaimo mombaca buku
si pade khasani miu bekhimba kagayana
Pasi Bai bo kalevatu mai!

Oki, Lamu, dan Paman Hali menuju
Pulau Pasir yang berada di tengah laut.
Pulau Pasir akan muncul ketika air laut surut.
Mereka membawa kacamata renang.
Paman Hali mengatakan bahwa selain
keindahan Pulau Pasir ada juga terumbu
karang yang dipenuhi berbagai jenis ikan.
Ayo baca buku ini untuk mengetahui indahnya
Pulau Pasir dan terumbu karang!

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

ISBN 978-634-00-0027-6 (PDF)

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Nosalili khi Pasi Bai

(Menjelajah di Pulau Pasir)

Penulis: Irfan
Ilustrator: Ninis

B3

Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Cerita Anak Dwibahasa
Sulawesi Tengah

Nosalili khi Pasi Bai

(Menjelajah di Pulau Pasir)

Penulis: Irfan
dalam bahasa Kaili dialek Doi dan bahasa Indonesia

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemendikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Nosalili khi Pasi Bai **(Menjelajah di Pulau Pasir)**

Penanggung Jawab : Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
Penulis : Irfan
Penerjemah : Irfan
Penyunting : St. Rahmah dan Mohd. Erfan
Ilustrator : Ninis
Pengarah Seni : Dwi Prihartono
Pengatak : Meisri Savitri Maulani

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
Jalan Untad 1, Untad, Tondo, Palu
https://balaibahasasulteng.kemdikbud.go.id/

Cetakan pertama, 2024
ISBN 978-634-00-0027-6 (PDF)
Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20/34, Halaman Hak Cipta, Kata Pengantar, dan Sub Judul menggunakan huruf Myriad Pro 13/20, 20 hlm: 21,5 x 29,7 cm.

Kata Pengantar

Pada tahun 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah menyusun empat puluh dua buku cerita anak jenjang pembaca awal B1, B2, dan B3 untuk SD (Sekolah Dasar). Keempat puluh dua buku bacaan anak ini berlatar kearifan lokal dari berbagai daerah di Sulawesi Tengah. Buku ini merupakan produk penerjemahan yang menggunakan dua bahasa, yakni bahasa daerah sebagai bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran.

Buku ini berjudul "*Nosalili khi Pasi Bai* (Menjelajah di Pulau Pasir)". Buku berbahasa daerah Kaili dialek Doi ini disusun dan diterjemahkan oleh Irfan. Dengan membaca buku ini, pembaca dapat mengambil pesan moral yang ada dalam buku ini.

Penerbitan buku ini bertujuan menghadirkan bahan bacaan anak yang berkualitas dengan latar cerita dari Sulawesi Tengah. Selain berlatar cerita lokal, buku ini juga disusun oleh penulis lokal. Untuk itu, selaku Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah, saya menyampaikan terima kasih kepada Koordinator Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemah, penyusun buku, penerjemah, penyunting, ilustrator, dan pihak terkait lainnya yang turut menyukseskan program penyusunan hingga penerbitan buku ini. Terima kasih tak terhingga kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah menyetujui program penyusunan bahan bacaan anak ini.

Kehadiran buku semakin memperkaya khazanah bahan bacaan anak. Semoga bahan bacaan anak berlatar Sulawesi Tengah ini bermanfaat bagi pembaca dan penguatan gerakan literasi di Indonesia.

Palu, 2 September 2024

Dr. Asrif, M.Hum.
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah

Daftar Isi

Halaman Judul i
Susunan Redaksi ii
Kata Pengantar iii
Daftar Isi iv
Nosalili khi Pasi Bai (Menjelajah di Pulau Pasir) 1
Biodata 21

Nosintomu khi bivintasi Bololia i Lamu bo la Oki.
Madota hau khi pasi bai ia gasamai.
Pasi bai mai na bula warnana.

Lamu dan Oki bertemu di Pantai Bololia.
Mereka akan ke Pulau Pasir.
Pulau pasir berwarna putih.

Pasi bai mai ntanina gayana.
Aga namala nipenta ane buse nanau.
Nadea kalatue natuvu khamai.

Pulau Pasir adalah pulau yang unik.
Pulau akan terlihat jika air laut surut.
Banyak kerang hidup di sana.

Mangge Hali mombatulungi ia gasamai hau khi Pasi Bai.
Ia muni nompakasadia pea sevi pakakasa kha keni.

Paman Hali akan membantu mereka ke Pulau Pasir.
Ia juga menyiapkan perlengkapan yang akan dibawa.

Ngeng ....
Masina nogentemo, nompakadua talinga.
Nasadiamo sevi ia sanggani mobarangka.

Ngeng ....
Mesin menderu memekakkan telinga.
Mereka bersiap berangkat.

Mangge Hali nanguntuakaka,
“Pakabelo, nemo pame manavu!”
“Iye Mange!” nesanamo i Lamu bo la Oki nosinggani.
Mangge Hali nontupale guli.

Paman Hali mengingatkan,
“Hati-hati, jangan sampai terjatuh ya!”
“Siap Paman!” jawab Oki dan Lamu serempak.
Paman Hali memegang kemudi perahu.

Ka senje senje sakaya no khapai Pasi Bai.
“Anumo ngana, nakhatamo kita,” ivea Mangge Hali nanguli.
Nanaumo sevi ia khi pasi bai.

Perlahan-lahan perahu bergerak mendekati Pulau Pasir.
“Ayo anak-anak, kita telah sampai,” kata Paman Hali.
Mereka turun di Pulau Pasir.

La Oki ante i Lamu nompake snorkeling.
Mangge Hali nompake cami.
Nanguli i Lamu, "Mangge Hali, nagayampu bone bula si."
Mangge Hali aga nongimpo.

Oki dan Lamu memakai perlengkapan snorkeling.
Paman Hali memakai kacamata renang.
Lamu berkata, "Paman Hali, pasirnya sangat indah."
Paman Hali hanya tersenyum.

Oki bo i Lamu nompamulamo nonango.
Ia sevi nosundala.
Mangge Hali nompajagai ia khoito.

Oki dan Lamu mulai berenang.
Mereka lalu menyelam.
Paman Hali mengawal mereka berdua.

Sanggani nggani tananana sevi neumba,
bo nosundala munimo.
Ia sanggani nonango hau tumai khi njidi bo nggana.

Sesekali mereka naik
ke permukaan, lalu menyelam lagi.
Mereka berenang berliuk-liuk ke kiri dan ke kanan.

Dopapa eo napane,
ia sevi nanjili khi sakaya.
Nalimbakumo bigo.

Sebelum matahari bersinar terik,
mereka kembali ke perahu.
Perut mulai kerocongan.

Uups!
Baku pangande tano naboli.
Dinintuaka la Oki nopopompene khi sakaya.

Uups!
Bekal makanan rupanya ketinggalan.
Oki lupa membawa bekal ke atas perahu.

Nasalampu nirasai la Oki.
Ia sevi nakavao dako khi banua.
Tantu dimamala mangala baku panjili.

Oki merasa sangat bersalah.
Mereka jauh dari rumah.
Tidak mungkin kembali mengambil bekal itu.

“Vose sakaya khi kabatana,” panguli Mangge Hali.
Haumo ia sevi khi kabatana.
“Nakhia topobalu pangande khamai?”
ivea la Oki notangara mboto khiakhana.

“Dayung perahunya ke tepi pantai,” kata Paman Hali.
Mereka menuju pantai.
“Apakah ada penjual makanan di sana?”
gumam Oki dalam hati.

Ia sevi nakhatamo khi bivintasi.
Tano diseito khoa khamai.
Oki bo i Lamu nahera

Mereka tiba di pantai.
Namun tak seorang pun di sana.
Oki dan Lamu merasa heran.

“Anumo, mangelo kalatue kita!” Mangge Hali nekenaka.
Mangge Hali nangelomo kalatue.
Lamu bo la Oki nangisanimo pea patuju Mangge Hali.
Nosilumbamo ia sevi nangelo kalatue.

“Ayo, kita cari kerang!” ajak Paman Hali.
Paman Hali mulai mencari kerang.
Lamu dan Oki sekarang tahu maksud Paman Hali.
Mereka berlomba mencari kerang.

Kalatue dibogosi ante uventasi.
Mangge Hali novia apu jumbelaya.
Ia sevi nontunu kalatue bo nikandena.

Kerang dibersihkan dengan air laut.
Paman Hali membuat api unggun.
Mereka membakar kerang dan menyantapnya.

Uups!
Nakhia kaluku nanavu.
Nitonga Mangge Hali kaluku mai.
Kalatue tunu bo kaluku tena najadimo pangandena

Uups!
Ada buah kelapa yang jatuh.
Paman Hali membelah kelapa itu.
Kerang bakar dan kelapa muda jadi santapan siang.

“Nemo kalingati motedaka kalina na!”
ivea panguli Mangge Hali.
Oki ante i Lamu notana kuli kalatue khi tana.
Nemo kali mai mesua khi tasi.

“Jangan lupa bersihkan sampahnya, ya!”
kata Paman Hali.
Oki dan Lamu menanam kulit kerang ke dalam tanah.
Jangan sampai sampah itu masuk ke dalam laut.

Ia sevi kana mojagai kagali nu tasi.
Ala di nebato katuvua khi akhana.

Mereka harus selalu menjaga kebersihan laut.
Agar tidak mengganggu makhluk yang ada di dalamnya.

“Sampoasi, Mangge Hali!” Oki ante i Lamu nanguli.
Nasanamo ia sevi namala nosulili khi Pasi Bai.

“Terima kasih, Paman Hali!” kata Oki dan Lamu.
Mereka senang bisa menjelajah di Pulau Pasir.

Biodata

Profil Penulis

IRFAN

Irfan lahir di Kota Palu pada tanggal 9 Januari 1978. Tahun ini adalah tahun kedua penulis mengikuti pembuatan cerita anak Dwi Bahasa di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah. Saat ini penulis merupakan kepala sekolah di SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa sekaligus sebagai guru Bahasa inggris. Sekolah ini terletak di Tondo berdekatan dengan Balai Bahasa dan Universitas Tadulako kota Palu. Penulis merasa sangat cocok menulis buku cerita anak karena kesehariannya selalu bergelut dengan anak anak Sekolah Dasar. Penulis sangat menyukai bela diri kempo dan bermain bulu tangkis.

Profil Penyunting

MOHD. ERFAN

Penyunting bernama lengkap Mohd. Erfan. Alumnus UIN Alauddin Makassar, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Sekarang berkarier di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah.

Profil Penyunting

ST. RAHMAH

St. Rahmah adalah salah satu ASN di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah. Ia adalah penulis GLN tahun 2016, 2017, 2018, dan 2024. Ia juga kerap menjadi penyunting cerita anak. Ingin berkenalan dengan Kak Rahmah? Yuk intip di Instagram @ sitirahma_andi.

Biodata

Profil Pengarah Seni

DWI PRIHARTONO

Dwi Prihartono tinggal di Bandung, menyukai dunia ilustrasi & desain komunikasi visual. ia bekerja sebagai Art Director dan Ilustrator di Innerchild. Memiliki pengalaman sebagai narasumber & ilustrator pada kegiatan Seri Panca Direktorat Jenderal Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2015-2019, juri LKS SMK Tingkat Kota Bandung tahun 2020, juri Lomba Gambar Bhakti Pancasila (Direktorat SD) tahun 2021, juri Lomba Komik Cinta Tradisi 2023 (Direktorat Kepercayaan dan Masyarakat Adat), dan menjadi narasumber Ilustrasi 40 Cerita Anak Dwibahasa Kantor Bahasa Bangka Belitung tahun 2024. Ia juga bekerjasama dengan Penerbit Nasional & Kantor Bahasa Bangka Belitung, Kantor Bahasa Lampung, dan Balai Bahasa Sumatera Selatan. Ia juga memiliki karya lebih dari 1000 buku. Yuk intip karyanya di Instagram @innerchild otakatikotakvisual dan @dwi_innerchild.

Profil Pengatak

MEISRI SAVITRI MAULANI

Meisri Savitri Maulani akrab dipanggil Mei, merupakan tim desainer InnerChild. Ia hobi menggambar, menulis cerita, mendengarkan lagu, dan menonton animasi. Ia seorang mahasiswa Institut Teknologi Nasional Bandung, Program Studi Desain Komunikasi Visual, yang bercita-cita ingin menjadi *webtoonist*.

Profil Ilustrator

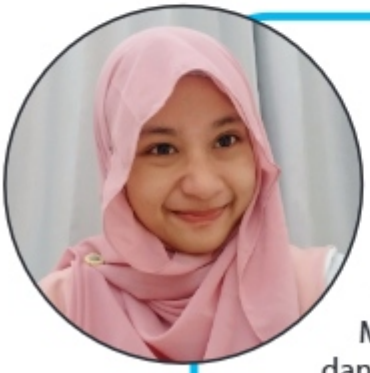

NISRINA HURULAIN RJR

Namaku Nisrina Hurulain Raudhothul Janah Ridwan orang-orang memanggilku Ninis. Sebagai seorang introvert aku menemukan pelarian dalam seni, bukan hanya melalui goresan ilustrasi, tetapi juga melalui kata-kata dalam puisi dan melodi dalam lagu. Mimpiku sederhana berbagi wadah kreativitas ini dengan dunia, dan membuktikan bahwa keindahan seni memiliki kekuatan untuk mengubah dan memberi makna pada kehidupan, bahkan di tempat-tempat yang tampak jauh dari sentuhannya.